

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Upaya pembangunan negara sedang berkembang (NSB) diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per kapita, atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, diharapkan masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat terpecahkan (Kuncoro, 2006).

Kemiskinan merupakan masalah yang sampai saat ini masih terjadi di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hingga saat ini, pemerintah masih mengupayakan mengatasi kemiskinan yang tak kunjung usai, tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga jumlah penduduk miskin juga banyak. Salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi yang tidak menentu di Indonesia dan pandemi *Covid-19* yang membuat banyak orang kehilangan pekerjaannya. Upaya pemerintah diperlukan agar kemiskinan dapat dikendalikan (Sari & Ediwijoyo, 2021). Tabel 1-1 memperlihatkan jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020.

Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2016-2019, jumlah dan persentase penduduk miskin terus menurun, tetapi kemudian meningkat pada tahun 2020. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya pandemi virus *Covid-19* yang melanda Indonesia, yang menyebabkan turunnya kegiatan ekonomi dan banyak

masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan. Keadaan tersebut membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan konsumsinya, sehingga kemiskinan meningkat.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	
	(Ribu jiwa)	(Persen)
2016	4506	13,27
2017	4450	13,01
2018	3897	11,32
2019	3743	10,8
2020	3980	11,41

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah modal manusia yang terdiri dari kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, dan keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Dengan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai. Maka dari itu, kebijakan pembangunan harus difokuskan pada upaya meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersama-sama, sehingga masalah kemiskinan dapat teratasi (Todaro & Smith, 2003).

Tabel 1-2 menunjukkan bahwa AHH dan RLS di Provinsi Jawa Tengah cenderung naik dari tahun 2016-2020. Tingginya AHH mengindikasikan membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan, serta peningkatan keterjangkauan akses kesehatan oleh masyarakat. Dari sisi RLS, meski RLS meningkat, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan hanya Sekolah Dasar (SD). Rendahnya

tingkat pendidikan membuat masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan dan memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1. 2 Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 (Tahun)

Tahun	AHH	RLS
2016	74,02	7,15
2017	74,08	7,27
2018	74,18	7,35
2019	74,23	7,53
2020	74,37	7,69

Sumber: BPS

Selain modal manusia, faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang memengaruhi manusia secara langsung dan merupakan salah satu masalah yang paling berat. Pengangguran tidak mudah dikurangi, karena pemerintah tidak dapat membuat pencarian kerja yang instan dan membawa upah menuju tingkat ekuilibriumnya bukanlah hal yang mudah. Tingkat pengangguran nol adalah tujuan yang sulit terwujud dalam perekonomian bebas, sehingga peluang peningkatan kemiskinan semakin besar (Mankiw, 2006).

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Bekerja dan Menganggur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 (Orang)

Tahun	Penduduk Bekerja	Pengangguran
2016	16.435.142	863.783
2017	17.186.674	823.938
2018	17.413,869	815.083
2019	17.602.917	818.276
2020	17.536.935	1.214.342

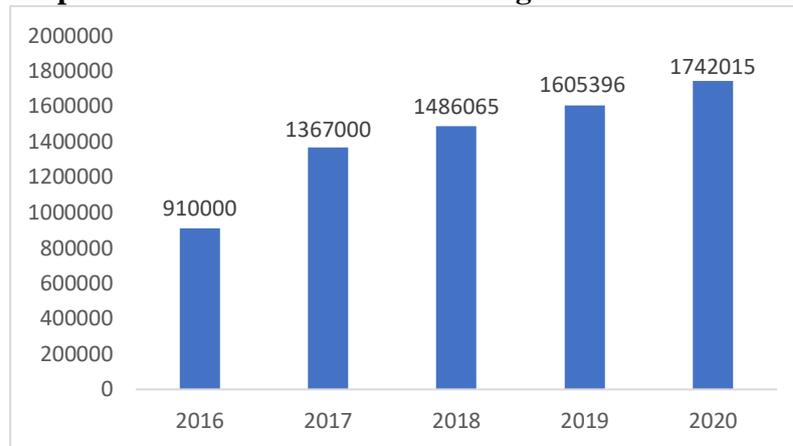
Sumber: BPS

Berdasarkan Tabel 1-3, terlihat bahwa selama periode 2016-2019, jumlah penduduk bekerja selalu meningkat dan jumlah pengangguran menurun. Namun, hal sebaliknya terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2020, perekonomian dunia

menurun termasuk di Indonesia, yang salah satunya disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Adanya virus ini berdampak bagi karyawan yang dirumahkan akibat terkena PHK, sehingga pengangguran mengalami peningkatan (Indayani & Hartono, 2020).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kemiskinan adalah upah minimum. Upah adalah sumber penghasilan bagi orang yang bekerja. Pemberian upah bertujuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan konsumsi mereka. Suamrsono (dalam Utami & Masjkuri, 2018) menyatakan bahwa upah hendaknya setidaknya dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM). Hal ini diharapkan dapat mendorong produktivitas pekerja, sehingga dapat menurunkan kemiskinan.

Grafik 1-1 menunjukkan bahwa upah minimum di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Peningkatan upah adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, dan kenaikan upah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Selain itu, kenaikan upah juga membuat masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga kemiskinan berkurang (Bhagaskara *et al*, 2020).

Grafik 1. 1 Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Sumber: BPS

Faktor lain yang juga berkaitan erat dengan kemiskinan adalah penanaman modal dalam negeri. Menurut Sukirno (2008), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam negeri dapat meningkatkan modal perekonomian yang disertai dengan meningkatnya produksi. Jika produksi naik, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat dan kemiskinan dapat diturunkan.

Berdasarkan Grafik 1-2, terlihat bahwa realisasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2019, yang menurut DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah diduga terjadi karena adanya pelambatan perekonomian global. PMDN dapat meningkatkan modal perekonomian yang dapat mendorong kegiatan produksi di masa mendatang, sehingga pertumbuhan ekonomi diharapkan akan meningkat dan kemiskinan akan turun (Arta, 2013).

Grafik 1. 2 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hingga saat ini, kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 salah satunya disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19*. Upaya pemerintah diperlukan agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan adalah modal manusia, yang terdiri dari kesehatan dan pendidikan. Kesehatan dan pendidikan di Provinsi Jawa Tengah cenderung naik dari tahun 2016-2020, tetapi rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan hanya tingkat SD. Selain modal manusia, faktor lain yang juga memengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Sama halnya dengan jumlah penduduk miskin, pada tahun 2020, jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan yang disebabkan karena *Covid-19*.

Kemudian, upah minimum juga berpengaruh terhadap kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah, upah minimum pada tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Pemerintah melakukan kebijakan kenaikan upah dengan harapan agar

penduduk dapat memenuhi kebutuhannya. Faktor berikutnya yang juga berkaitan erat dengan kemiskinan adalah investasi. Realisasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah cenderung berfluktuasi pada tahun 2016-2020. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yang disebabkan karena adanya pelambatan perekonomian global.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, upah minimum, pengangguran, dan penanaman modal dalam negeri terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, pengangguran, upah minimum, dan penanaman modal dalam negeri terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

C.2. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah di Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kemiskinan.

Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang dapat

meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mendorong dalam peningkatan pendapatan dan kemiskinan dapat dikendalikan.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi dalam penulisan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemiskinan. Kemudian, bab ini akan memaparkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan alat dan model analisis, definisi operasional variabel, serta jenis dan sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan hasil analisis data, menginterpretasikan hasil regresi, dan menjelaskan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil analisis data, dan ditutup dengan saran baik bagi pemerintah maupun penelitian selanjutnya.